
Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Publik, Dan Ukuran Perusahaan (Lnta) Terhadap Kinerja Keuangan Bumh (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2018)

Oleh :

Anggita Susetyo*)

Agus Widarko)**

Khalikussabir*)**

Email: anggitasusetyo@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to analyze the effect of partially and simultaneously between independent variables (government ownership variables, public ownership variables, and company size variables) on the dependent variable (financial performance variables) on state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2018. In this study, the data used are secondary data in the form of a financial report published by the Indonesia Stock Exchange. The samples in this study were 11 state-owned companies that met the criteria for purposive sampling in the selection of predetermined samples. This type of research uses explanatory research. Data analysis techniques used in this study are the normality test, classic assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test, partial test, and simultaneous test. The results of the study stated that government share ownership does not influence financial performance, while public ownership has an effect on financial performance as well as company size which shows an influence on financial performance. On the F test results, the independent variable simultaneously influences the dependent variable in this study.

Keywords: Government Ownership, Public Ownership, Company Size, Return On Assets.

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki modal yang sebagian besar didapatkan dari dana APBN dan BUMN termasuk dalam perusahaan perseroan terbatas yang memang modalnya didapatkan dari kekayaan Negara. Salah satu peran terpenting dari BUMN yakni menjadi pilar dalam perekonomian di Indonesia yang harus mendapatkan perhatian lebih dari pihak pemerintahan.

Kepemilikan saham pada perusahaan BUMN dibagi menjadi 2 struktur kepemilikan, yakni sebagai berikut:

1. Saham yang kepemilikannya berstatus milik pemerintah
2. Saham yang kepemilikannya berstatus bukan milik pemerintah terdiri dari :
 - a. Saham yang dimiliki pihak manajemen

- b. Saham yang dimiliki pihak institusi
- c. Saham yang dimiliki pihak asing
- d. Saham yang dimiliki pihak publik

Keikutsertaan beberapa perusahaan BUMN untuk melakukan *go public* yang awalnya status kepemilikan hanya dimiliki pemerintah saat perusahaan memutuskan untuk melakukan *go public* status kepemilikan sahamnya juga dapat dimiliki oleh masyarakat luas yang dapat memberikan akibat yang positif terhadap perusahaan dan pemegang saham diantaranya sebagai berikut :

1. Beban Negara yang berkurang dikarenakan masukan dana dari publik oleh investasi yang telah mereka tanamkan sebagai modal perusahaan sehingga dana APBN yang dibutuhkan untuk pendanaan perusahaan BUMN tidak begitu besar.
2. Terbukanya peluang berinvestasi pada perusahaan BUMN bagi masyarakat umum.

Kepemilikan Pemerintah seringkali memunculkan perbedaan tujuan yakni sosial dan politik yang memang seringkali tidak konsisten yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan berkaitan erat dengan pemerintah sebagai pemegang saham terbesar atau mayoritas 51% minimal saham yang dimiliki.

Selain struktur kepemilikan besarnya ukuran perusahaan yang biasanya diukur dengan keuntungan dan jumlah aset juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pemegang saham untuk melakukan pembelian saham perusahaan dan memberikan pengaruh terhadap keputusan untuk pembelian saham. Semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut bisa dikatakan memiliki keuntungan yang tinggi.

Penelitian yang dituliskan oleh Sabrina dan Muharam (2015) memiliki judul penelitian “Analisis Pengaruh, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank “Data telah diambil sebagai data penelitian dari seluruh bank *Go Public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011. Dapat dilihat dari hasil regresi yang telah peneliti lakukan bahwa adanya pengaruh positif yang terdapat pada variabel kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian yang telah dilakukan Hendrik, Arefa, dan Syailendra (2017) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Proporsi Anggota Dewan Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Bank *Go Public* yang Terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015)”. Variabel dalam penelitian ini yakni struktur kepemilikan ternyata memiliki hasil pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitiannya Kusumo dan Darmawan (2018) memilih judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013–2016)”. Memberikan hasil hipotesis yang telah diteliti bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi dalam peningkatan kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui variabel-variabel terpilih dalam penelitian ini yang berfokus pada kepemilikan pemerintah, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN tahun 2013-2018 sebagai fokus penelitian

dan didapatkan judul penelitian sebagai berikut **“Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan (LNTA) terhadap Kinerja Keuangan BUMN (Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan (LNTA) secara simultan terhadap Kinerja Keuangan BUMN di BEI tahun 2013-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN di BEI tahun 2013-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN di BEI tahun 2013-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (LNTA) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN di BEI tahun 2013-2018 ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Publik, Kepemilikan Pemerintah, dan Ukuran Perusahaan (LNTA) secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN di BEI 2013-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN di BEI tahun 2013-2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN di BEI tahun 2013-2018.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (LNTA) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN di BEI tahun 2013-2018.

Kerangka Teoritis Dan Hipotesis

Badan Usaha Milik Negara

Badan Usaha Milik Negara termasuk kedalam perusahaan yang didirikan oleh Negara untuk membantu peningkatan perekonomian Indonesia yang modalnya didapatkan dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang memiliki fungsi-fungsi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menetapkan dan merumuskan kebijakan pembinaan BUMN.
2. Mengoordinasikan dan menyinkronkan pemberian kebijakan dalam bidang pembinaan BUMN.
3. Mengelola aset Negara yang menjadi tanggungjawab Kementerian BUMN.
4. Melakukan pengawasan kepada pelaksanaan tugas kementerian BUMN.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam buku terbitannya (Fahmi, 2012:2) memberikan pernyataan bahwa “Kinerja Keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan pelaporan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Variabel dependen kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* dikarenakan dapat memudahkan perusahaan untuk mengetahui besar keuntungan yang diterima dan juga dihasilkan oleh perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan. Penggunaan ROA sebagai indikator kinerja keuangan memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Menjadi indikator pengukuran yang berdasar pada pelaporan keuangan perusahaan.
2. Memahami dan memperhitungkan nilai yang *absolut*.
3. Dalam penerapannya dapat digunakan seluruh unit organisasi dan unit usaha yang bertanggung jawab atas keuntungan perusahaan.

Kepemilikan Pemerintah

Penelitian yang dilakukan Setiawan (2016), menyebutkan bahwa yang dikatakan sebagai Kepemilikan Pemerintah biasanya ada pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara dan jumlah saham merupakan milik pemerintahan. Pemerintah biasanya memiliki beberapa persen dari saham yang telah diedarkan oleh perusahaan BUMN yang melakukan kegiatan *go public* yakni minimum 51% dari saham yang telah diedarkan.

Perusahaan Publik

Perusahaan yang sahamnya sebagian telah dimiliki oleh beberapa pemegang saham eksternal yang telah terdaftar sebagai perusahaan yang melakukan *go public* dan tertulis dalam Pasal 1 angka 1 Ketentuan Umum Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 yang memberikan ungkapan bahwa perusahaan perseroan terbatas memiliki modal disetor yang ditetapkan oleh aturan pemerintah dan kepemilikan sahamnya telah dimiliki oleh beberapa investor merupakan golongan perusahaan publik.

Kepemilikan Publik

Berbeda dengan kepemilikan pemerintah saham dari kepemilikan publik ini dimiliki oleh umum atau publik yang menjadi investor perusahaan dan peredaran saham untuk publik ini hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang telah menjadi perusahaan *go public* dengan keuntungan sebagai berikut :

- a. Akses yang mudah di pasar modal.
- b. Perusahaan akan mendapatkan kepercayaan lebih dari pihak pemberi modal ataupun pinjaman.
- c. Profesionalisme yang akan terus meningkat.
- d. *Images* perusahaan akan semakin tinggi.

- e. Mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal tambahan untuk modal usaha yang lain.
- f. Karyawan akan semakin loyal kepada perusahaan karena mereka juga akan memiliki kesempatan menjadi investor dalam perusahaan tersebut.
- g. Meningkatkan nilai perusahaan.

Logaritma Natural Total Aset (LNTA)

Total aset dalam perusahaan memiliki selisih nominal yang sangat jauh yang bahkan dapat berupa miliar ataupun triliun untuk mengantisipasi munculnya data yang tidak normal maka dilakukan *Logaritma Natural* (LN) terhadap total aset dengan tujuan nilai total aset akan menjadi lebih stabil.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki skala ukur yakni *large company*, *average company* dan *small company* yang dapat menggambarkan kecil atau besarnya perusahaan tersebut (Suwito dan Herawaty, 2005).

Dalam penelitiannya Kusumo dan Darmawan (2018) telah menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima, dengan kesimpulan yang memiliki pernyataan terdapatnya pengaruh positif signifikan antar ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Pengaruh positif signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan juga akan membuat peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan”.

Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Setiap variabel independen (Kepemilikan pemerintah, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan) memiliki fungsi untuk menyeimbangkan daripada variabel yang lainnya, sehingga faktor yang ada dalam setiap variabel dapat digabungkan dan memiliki keterkaitan secara bersama-sama dengan variabel dependen (Kinerja Keuangan). Dalam penelitian ini masing-masing variabel memiliki peran dalam menurunkan ataupun bahkan memajukan kinerja keuangan dalam perusahaan BUMN.

H1: Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan (LNTA) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan BUMN

Hubungan Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan BUMN

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh Pemerintah menyebabkan perusahaan mendapatkan lebih atas pendanaan yang diberikan oleh pemerintah yang tentunya sangat berkaitan dengan keuangan Negara dan juga dana APBN.

Adanya perubahan kebijakan dan kontrol penuh oleh pemerintahan sebagai investor terbesar juga akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Kepemilikan Pemerintah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan BUMN

Hubungan Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan BUMN

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik membuat perusahaan semakin terbuka dalam melakukan kinerja dan pelaporan keuangan perusahaan, seiring dengan keterbukaan yang dilakukan oleh perusahaan dan kontrol penuh dari publik sebagai investor membuat perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja perusahaannya termasuk juga dengan kinerja keuangan perusahaan.

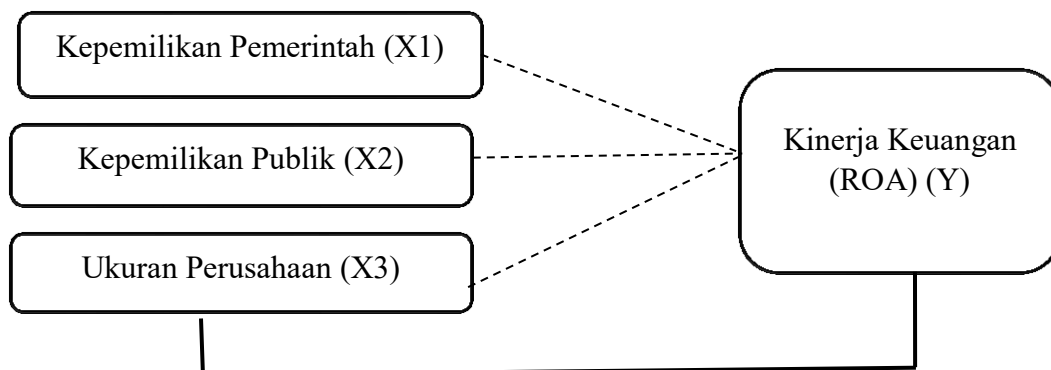
H3 : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan BUMN

Hubungan Ukuran Perusahaan (LNTA) terhadap Kinerja Keuangan BUMN

Ukuran perusahaan yang biasanya menggunakan total aset sebagai alat ukurnya bertujuan untuk mengetahui seberapa besarlah perusahaan tersebut, semakin besar kapasitas aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar yang tentunya dapat lebih mudah dalam memasuki pasar modal yang dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan dan juga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H4 : Ukuran Perusahaan (LNTA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan BUMN

Kerangka Konseptual



Keterangan :

----- : Garis Parsial
 ————— : Garis Simultan

Metode Penelitian

Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)

Dalam kinerja keuangan dilakukan suatu analisa yang bertujuan untuk melihat aturan dari kinerja perusahaan sudah diterapkan secara baik dan benar atau tidak, semakin tingginya rasio ROA maka akan beriringan dengan semakin baiknya kinerja keuangan. Rumus ROA yang dipergunakan penelitian ini sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

(Rachmawati & Kristijanto, 2009)

Variabel Dependen

Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah merupakan mayoritas saham yang dimiliki oleh pemerintah yang biasanya berada pada perusahaan BUMN dan sebagian besar modal perusahaan didapatkan dari dana pemerintahan (APBN).

$$\text{Kepemilikan Pemerintah} = \frac{\text{Total Saham Milik Pemerintah}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

(Wiranata dan Nugrahanti, 2013)

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan saham yang mayoritas nya dimiliki oleh masyarakat umum (publik) dengan melakukan pembelian saham melalui BEI pada perusahaan yang sudah *listing* di BEI dan menjadi perusahaan *go public*.

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Total Saham Milik Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

(Henrik, 2017)

Ukuran Perusahaan (LNTA)

Total aset digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan dalam penelitian ini total aset yang di milik perusahaan akan *di logaritma* atau biasa disebut *logaritma natural total asset* (LNTA) agar total aset memiliki nilai nominal yang seimbang dan tidak menjadi nilai yang *extrim*. Semakin besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat dilihat juga peningkatan ukuran perusahaannya. LNTA diperoleh dengan rumusan berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

(Asnawi dan Wijaya dalam Rahmawati, 2015)

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang dapat diakses melalui data yang sudah tersedia. Data sekunder biasanya berupa laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip yang telah di publikasi. Penelitian ini mengakses data dari perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data yang didokumentasi dan juga studi pustaka. Studi pustaka adalah data perolehan yang diambil dari artikel, jurnal, dan juga sumber lainnya yang berkaitan serta dibutuhkan dalam penelitian ini. sedangkan dokumentasi adalah teknik penerimaan, akumulasi, dan meneliti serta mempelajari data dokumen yang diperlukan.

Metode Analisis Data

Uji Normalitas

Menurut buku yang diterbitkan dan ditulis oleh Sudjana (2005:250) memberikan suatu pendapat yang menyatakan bahwa untuk mengetahui distribusi yang dimiliki data tersebut tidak normal ataukah normal harus dilakukan uji normalitas karena itu adalah fungsi dari uji normalitas. Dalam penelitian ini digunakan statistik *Kolmogorov Smirnov* sebagai alat ujinya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui keadaan dimana terdapatnya keterikatan antara variabel bebas dalam penelitian ini yang diperkuat dengan pernyataan dalam buku terbitan oleh Ghazali (2016:91) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”.

Uji Autokorelasi

Dalam buku terbitan nya Ghazali (2016:96) memberikan pernyataan yang mengutarakan tujuan dari dilakukannya uji *autokorelasi* untuk mengetahui adanya *error* pada periode penelitian tertentu antara *error* pada periode penelitian sebelumnya dalam model regresi linier. Jika terdapat suatu hubungan, maka hal tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tersebut memiliki problem *autokorelasi*.

Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah varians dari residual tidak memiliki kesamaan di dalam suatu pola regresi antara pengamatan satu dan yang lainnya (Gujarati, 2003:82). Model yang baik dalam melakukan regresi yakni data yang terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Durbin Watson* sebagai alat analisisnya ditambahkan argumen dalam buku yang diterbitkan Mardani (2017:15) yang memberikan suatu pernyataan “analisis regresi berganda merupakan perluasan dari analisis regresi sederhana”.

Regresi linier berganda memiliki persamaan regresi yang dapat membentuk formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Keuangan (ROA)
a	= Konstanta
$b_1 + b_2 + b_3$	= Koefisien regresi
x_1	= Variabel Kepemilikan Pemerintah (Pemerintah)
x_2	= Variabel Kepemilikan Publik (Publik)
x_3	= Variabel Ukuran Perusahaan (LNTA)
e	= Kesalahan Prediksi (<i>error</i>)

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan yang biasa digunakan sebagai pengukur *goodness of fit* dan pengaruh dari setiap variabel independen dalam penelitian ini secara bersamaan terhadap variabel dependen dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Uji Parsial dalam penelitian ini memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan) dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Statistics

	Pemerintah	Publik	LNTA	ROA
N Valid	66	66	66	66
Missing	0	0	0	0
Mean	63.5730	28.7324	32.0020	3.9795
Std. Error of Mean	1.78277	1.81842	.23245	.75974
Median	60.1350	33.9600	31.7500	2.6050
Mode	60.00	9.97 ^a	31.06 ^a	16.24
Std. Deviation	14.48327	1.477291	1.88841	6.17216
Variance	209.765	218.239	3.566	38.096
Range	80.87	47.81	6.26	35.43
Minimum	9.16	1.18	28.54	-18.04
Maximum	90.03	48.99	34.80	17.39

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dapat dilihat dari analisis diatas yang menunjukkan bahwa terdapat nilai minimum dari kepemilikan pemerintah, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan yang masing-masing sebesar 9,16, 1,18, 28,54, dan -18,04 sedangkan nilai

maksimum masing-masing variabel sebesar 90,03, 48,99, 34,80, dan 17,39 untuk nilai *mean* dari variabel kepemilikan pemerintah 63,57 > 14,48 std. deviasi, nilai *mean* kepemilikan publik 28,73 > 1,48 std. deviasi, nilai *mean* ukuran perusahaan 32.00 > 1.89 std. deviasi, dan nilai *mean* kinerja keuangan 3,98 < 6,17 std. deviasi.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.16197489
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.998
Asymp. Sig. (2-tailed)		.273

a. Test distribution is Normal.

Dapat dilihat dari uji normalitas dengan menggunakan tes *one-sample Kolmogorov-smirnov* diatas nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,273 > 0,05 yang dapat menghasilkan kesimpulan akhir bahwa data yang diperoleh dari hasil regresi memiliki distribusi yang normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pemerintah	.472	2.117
Publik	.722	1.385
LNTA	.563	1.776

a. Dependent

Dilihat dari nilai *tolerance* kepemilikan pemerintah sebesar $0,472 > 0,10$, kepemilikan publik sebesar $0,722 > 0,10$, dan ukuran perusahaan (LNTA) $0,563 > 0,10$ menunjukkan bahwa nilai *tolerance* terhindar dari multikolinearitas, diperkuat dengan nilai VIF kepemilikan pemerintah $2,117 < 10$, nilai VIF kepemilikan publik $1,385 < 10$, dan nilai VIF ukuran perusahaan (LNTA) $1,776 < 10$ yang menandakan bahwa nilai VIF juga terhindar dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.301	.267	5.28539	.777

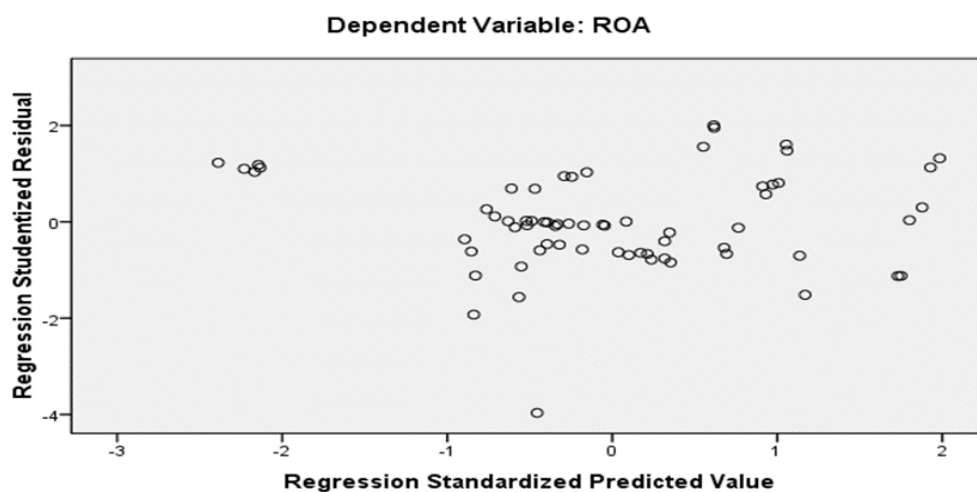
N = 66 dan K = 4

D	dL	dU	4-dL	4-dU
0,777	1,471	1,731	2,529	2,269

Didapatkan persamaan berikut $0 < d < dL < dU$ dengan hasil analisis yang telah disesuaikan sebagai berikut $0 < 0,777 < 1,471 < 1,731$.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Terlihat pada gambar *scatterplot* diatas bahwa titik-titik yang ada menyebar luas dan menyeluruh secara merata, ada yang terletak di atas garis titik nol dan juga dibawah garis titik nol menyebar rata juga titik-titik gambar *scatterplot* tidak membentuk suatu pola.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	61.295	17.768
Pemerintah	-.118	.066
Publik	.178	.052
LNTA	-1.717	.463

Dari data regresi diatas yang telah didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 61,295 - 0,118x_1 + 0,178x_2 - 1,717x_3 + e$

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	744.226	3	248.075	8.880	.000 ^a
Residual	1731.989	62	27.935		
Total	2476.215	65			

a. Predictors: (Constant), LNTA, Publik, Pemerintah

b. Dependent Variable: ROA

Dapat dilihat dari hasil uji regresi diatas bahwa ditemukan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61.295	17.768		3.450	.001
Pemerintah	-.118	.066	-.277	-1.790	.078
Publik	.178	.052	.427	3.416	.001
LNTA	-1.717	.463	-.525	-3.712	.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari kepemilikan pemerintah sebesar $0,078 > 0,05$ yang berarti variabel kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMN, sedangkan nilai signifikansi kepemilikan publik sebesar $0,001 < 0,05$, dan nilai signifikansi ukuran perusahaan (LNTA) $0,000 < 0,05$ yang berarti kepemilikan publik dan ukuran perusahaan (LNTA) masing-masing berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMN.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan (LNTA) terhadap Kinerja Keuangan BUMN

Hipotesis pertama dari penelitian ini memiliki pernyataan dari hasil yang didapatkan bahwa kepemilikan pemerintah, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan (LNTA) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BUMN yang didukung dengan penelitian dari Ula', Sohib, dan Ermawati (2018) yang menyebutkan bahwa variabel independen dalam penelitiannya secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitiannya.

Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan BUMN

Hipotesis kedua dalam penelitian ini memiliki pernyataan yang memberikan hasil bahwa kepemilikan pemerintah tidak memiliki suatu pengaruh dalam kinerja keuangan BUMN yang diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Wiranata dan Nugrahanti (2013) yang juga memiliki hasil bahwa kepemilikan negara tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BUMN.

Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan BUMN

Hipotesis yang ketiga yang ada dalam penelitian ini yang memiliki hasil bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BUMN yang juga diperkuat oleh penelitian dari Ula', Sohib, dan Ermawati (2018) yang memiliki hasil penelitian bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMN.

Ukuran Perusahaan (LNTA) terhadap Kinerja Keuangan BUMN

Hipotesis keempat dari penelitian ini memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan (LNTA) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BUMN yang diperkuat oleh penelitian Kusumo dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitiannya juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Didapatkan penjelasan kesimpulan dari hasil analisis berdasarkan penjabaran materi ataupun teori yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya yang telah membahas tentang ketiga variabel independen yakni kepemilikan pemerintah, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan (LNTA) dalam penelitian ini dan juga telah membahas tentang variabel dependen yakni kinerja keuangan BUMN didapatkan kesimpulan hasil regresi sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
2. Pada kepemilikan publik dan ukuran perusahaan (LNTA) masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap kinerja (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
3. Secara simultan variabel kepemilikan pemerintah, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan (LNTA) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa kendala yang dialami dan didapatkan oleh peneliti secara langsung yakni :

1. Keterbatasan penelitian hanya sebatas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki total sampel terdaftar hanya 13 perusahaan aktif yang melakukan *Go Public* di BEI pada tahun 2013-2018.
2. Jangka waktu penelitian yang pendek tidak dapat menggambarkan secara teliti dalam periode yang panjang hanya menggunakan 6 tahun sampel data pada 2013-2018.
3. Perusahaan yang tidak konsisten dalam melakukan sebuah pelaporan berupa laporan keuangan pada web resmi BEI selama masa periode 2013-2018.

Saran

Dalam penelitian ini timbul adanya suatu saran bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan variabel penelitian atau bahkan studi kasus yang sama dengan penelitian ini, ada beberapa yang disarankan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Menggunakan jangka waktu yang lebih panjang disarankan bagi peneliti selanjutnya agar hasil dari penelitian yang dilakukan lebih akurat.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor yang memiliki kemungkinan untuk memperkuat atau memperlemah analisis pengaruh yang dilakukan oleh peneliti baik sosial maupun politik atau bahkan faktor lainnya.
3. Tambahan rasio dan variabel dalam penelitian selanjutnya sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya, karena itu akan mempermudah dalam perbandingan dan juga memperluas target penelitian dari peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Henrik, Firdaus. Areva, Desi. Dan Syailendra, S. Eka. 2017. *Pengaruh Proporsi Anggota Dewan Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Bank Go Publik yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat.
- Kusumo, C. Yuwono dan Darmawan, Ari. 2018. *Pengaruh Perputaran Program Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016)*. Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Mardani, R. Malavia. 2017. *Ekonometrika*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Rachmawati, T., & Kristijanto, D. (2009). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Harga Saham Bank di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen.
- Sabrina, N. Farah dan Muharam, Harjum. 2015. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank*. Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Setiawan et al. 2016. *Ownership structure and dividend policy in Indonesia*. Journal of Asia Business Studies.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suwito dan Herawaty. (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. SNAVIII Solo. September.



- Ula'. Faridatul, Sohib, dan Ermawati. Emmy. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Stuktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal STIE Widya Gama Lumajang.
- Wiranata, A. Yuslius dan Nugrahanti, W. Yeterina. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.

Anggita Susetyo*) Adalah Alumni FEB Unisma

Agus Widarko)** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Khalikussabir*)** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma